Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas
Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Keperawatan Maternitas
Available on : https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikm/



GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG VAKSIN COVID-19

Dea Shella Melliana[1], Eko Mardiyaningsih[2]
mardiyaningsih.eko@gmail.com

[1,2] Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

Article Info

Article History:
Submit: June 1, 2024
Accepted: June 24, 2024
Published: July 29, 2024

Key words:
Vaccine, Covid-19, Pragnant.

Abstract

***Background**: The COVID-19 vaccination program is one of the government's efforts to control the spread of the COVID-19 virus which has become a pandemic in Indonesia. This vaccination program still raises doubts from the general public, especially pregnant women, related to safety as a result of lack of knowledge and understanding about the COVID-19 vaccine. The purpose of this study is to find out the picture of knowledge of pregnant women about the COVID-19 vaccine at the Dukun Community Health Center, Dukun District, Magelang Regency.*
***Method**: This research design is descriptive with a survey approach. The population in this study was all pregnant women who were targeted for vaccination whose gestational age was over 13 weeks, which was 225 people with a sample of 64 people taken by convenience sampling technique. The measuring instrument used in data collection is a questionnaire. The data was analyzed using a frequency distribution formula using SPSS data processing software*
***Results**: Pregnant women at the Dukun Health Center, Dukun District, Magelang Regency are mostly aged 20-35 years, which is 58 people (90.6%), has basic education (elementary, junior high school) which is 41 people (64.1%), housewives are 50 people (78.1%) and received information about the COVID-19 vaccine from health workers, which is 55 people (85.9%). Knowledge about the COVID-19 vaccine for pregnant women is mostly sufficient category, namely as many as 54 respondents (84.4%).*
***Suggestion**: Pregnant women should actively explore information related to the COVID-19 vaccine by consulting with health workers*

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh Coronavirus 2 (Sindrom Pernafasan Akut Parah) (SARS-Cov-2) (Yuan, Z., *et.al*, 2020). Kasus pasien COVID-19 terus meningkat di seluruh dunia hingga hari ini. Ada 242 juta kasus yang dikonfirmasi dan 4,92 kematian pada 22 Oktober 2021 (*World Health Organization*, 2020b). Demikian juga di Indonesia, yaitu jumlah kasus yang terkonformasi positif sebanyak 4,24 juta dan sebanyak 143 ribu meninggal (Kementerian Kesehatan RI., 2021). Hingga 22 Oktober 2021, terdapat 148.892 kasus positif terkonfirmasi di Provinsi Jawa Tengah, dengan 13.795 kematian (Tanggap Covid-19 Provinsi Jawa Tengah, 2021). Kasus COVID-

Corresponding author:
Eko Mardiyaningsih
mardiyaningsih.eko@gmail.com
Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas, Vol 7 No 1, Mei 2024
DOI: http://dx.doi.org/10.26594/jikm.v7i1.2688
e-ISSN 2621-2994

19 di Kabupaten Semarang hingga tanggal 22 Oktober 2021 terlaporkan sekitar 28.481 juta kasus dan sebanyak 1.152 meninggal (Diskominfo. Kab. Semarang, 2021). Kematian penderita COVID-19 disebabkan oleh beberapa penyakit penyerta. Penyebab kematian dari penderita COVID-19 kondisinya akan memburuk jika disertai dengan *comorbidites*, diantaranya ibu hamil yang mengalami komplikasi (*World Health Organization*, 2020a).

Tercatat ada 536 kasus COVID-19 pada ibu hamil antara September 2020 hingga September 2021, menurut statistik dari Kelompok Kerja Infeksi Saluran Reproduksi (Pokja) Perhimpunan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI). Berdasarkan data, 51,9 persen di antaranya adalah ibu hamil tanpa gejala dan tanpa bantuan pernapasan (OTG), 72 persen memiliki usia kehamilan lebih dari 37 minggu, 3% meninggal karena masalah COVID-19, dan 4,5 ibu di perawatan intensif (Handayani, 2021). Infeksi COVID-19 selama kehamilan dapat mengganggu organogenesis dan perkembangan janin. Semakin tinggi kemungkinan keguguran, semakin dini terjadinya infeksi (Briet *et.al,* 2020). Wanita hamil yang positif COVID-19 lebih mungkin melahirkan prematur (*World Health Organization*, 2021). COVID-19 pada ibu hamil selama ini kurang mendapat perhatian. Sangat penting untuk melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian untuk mencegah penyebaran COVID-19 (Burhan, Isbaniah dan Susanto, 2020).

Semua pihak, mulai dari pemerintah hingga masyarakat, terlibat dalam kebijakan pencegahan dan pengendalian virus COVID-19 di Indonesia. Upaya pemerintah adalah 3T (*test, treatment dan tracing*). Cuci tangan, pakai masker, jaga jarak, mejauhi keramaian, dan minimalkan mobilitas adalah beberapa upaya masyarakat untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 yang juga dikenal dengan 5 M. Strategi lain adalah dengan memberikan imunisasi untuk menciptakan *herd immunity*. Menurut Surat Edaran Kementerian Kesehatan No. HK.02.01/I/2007/2021, ibu hamil merupakan salah satu target prioritas program imunisasi COVID-19 untuk menurunkan risiko penularan. Vaksinasi COVID-19 untuk ibu hamil dan penyesuaian skrining dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 (Kemenkes, RI, 2021).

Wanita hamil dapat memperoleh manfaat dari vaksinasi. Saat ibu hamil terpapar COVID-19, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) mengklaim bahwa pemberian vaksin COVID-19 mengurangi frekuensi rawat inap, ruang perawatan intensif, ventilator, dan alat pernapasan lainnya. Pada kenyataannya, vaksinasi mengurangi kejadian persalinan prematur dan masalah kehamilan lainnya dalam keadaan ideal. Akibatnya, menurut POGI, mendapatkan vaksinasi selama kehamilan akan melindungi ibu hamil dari gejala parah jika terpapar COVID-19 (Pranita, 2021). Vaksin yang diamanatkan pemerintah disambut gembira oleh 64,8% masyarakat, diterima secara pasif oleh 27,6% dan ditolak oleh 7,6% (Yanti *et.al*., 2020). Karena kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai jenis vaksinasi, kapan akan dapat diakses, dan profil keamanannya, orang memiliki tingkat kepercayaan yang berbeda-beda terhadap vaksin COVID-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Hasil penginderaan manusia, atau hasil seseorang mengetahui tentang suatu benda melalui panca inderanya, ditampilkan dalam pengetahuan (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan tentang vaksin berdasarkan penelitian di dukuh menanggal meliputi pelaksanaan program vaksin COVID-19, indikasi vaksin (syarat yang boleh divaksin dan skrining RAPUH) dan kontra indikasi vaksin (golongan yang tidak boleh di vaksin) (Febriyanti, 2021). Menurut temuan penelitian yang dilakukan di Jakarta, ibu hamil harus diberi tahu agar dapat divaksinasi COVID-19 (Vinka & Michele, 2021). Praktik berbasis pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan prosedur yang tidak berbasis pengetahuan dalam

proses pencegahan COVID-19 (Notoatmodjo, 2018).

Pemerintah berupaya untuk mengatasi penolakan terhadap vaksin. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah diantaranya dengan memberikan informasi melalui berbagai media dengan tujuan mendorong masyarakat agar bersedia untuk diberikan vaksin. Upaya lainnya adalah penegakan sanksi dengan menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengadaan Vaksin dan Penyelenggaraan Vaksinasi, yang mengatur sanksi berdasarkan Pasal 13a ayat 4 UUD. Setiap orang yang telah ditetapkan sebagai sasaran penerima vaksin COVID-19 yang tidak mengikuti vaksinasi dapat dikenakan sanksi administratif, seperti pembekuan atau penghentian jaminan sosial atau manfaat bantuan sosial, pembekuan atau penghentian layanan administrasi pemerintahan, dan/ atau denda (Perpres Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan September 2021, peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara terkait pengetahuan pemberian vaksin COVID-19 terhadap 8 ibu hamil di Puskesmas Dukun *Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. D*iperoleh 5 ibu hamil belum melakukan vaksin serta tidak mengetahui tentang tujuan, manfaat, jenis kelamin, syarat pemberian vaksin dan efek samping vaksin bagi ibu hamil dan dari survey wawancara bidan desa bahwa terdapat data 147 ibu hamil Trisemester II dan Trisemester III mendapatkan kuota pemberian Vaksin COVID-19 namun dari data ibu hamil yang mendapatkan vaksin baru 80 ibu hamil yang sudah melaksanakan vaksin COVID-19 dan sisanya 67 ibu hamil belum melaksanakan vaksin COVID-19 dikarenakan cemas dan takut terkait pemberian vaksin pada wanita hamil dimasa pandemi COVID-19. Seperti takut terpapar virus COVID-19, serta dampak ataupun efek samping yang dialami, dan pola pemeriksaan yang tidak teratur selama pandemi menyebabkan ibu semakin khawatir terkait kondisi janinnya.

METODE

Desain penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan *survey*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Dukun Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. Penelitian dilakukan pada tanggal 31 Januari - 05 Februari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang menjadi sasaran vaksinasi yang usia kehamilannya di atas 13 minggu yaitu sebanyak 225 dengan sampel sebanyak 64 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *convenience sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan untuk menilai pengetahuan ibu hamil terhadap vaksin COVID-19 adalah kuesioner pengetahuan yang disusun oleh peneliti berdasarkan (Kemenkes RI, 2021) yang terdiri dari 21 pertanyaan dengan dua pilihan "**Benar**" atau "**Salah**". Selanjutnya kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan *Biserial Point Correlation* sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Kuder-Richardson.* Uji validitas dan reliabilitas dilakukan di Puskesmas Sawangan 01 Kabupaten Magelang pada 30 responden. Hasil ukur kuesioner dikategorikan dalam tiga kategori yaitu tingkat pengetahuan baik (>75-100%), tingkat pengetahuan cukup (56%-76%), dan tingkat pengetahuan kurang (≤56%).

Hasil uji validitas yang dilakukan pada bulan Januari 2022 terhadap 30 responden diperoleh nilai r *point biserial* antara 0,439-0,887 lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,316. Hal ini menunjukkan semua pertanyaan yang digunakan adalah valid, artinya semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan adalah valid. Uji reliabilitas yang dilakukan pada 30 responden pada bulan Januari 2022 menghasilkan nilai korelasi Kuder-Richardson (KR-20) sebesar 0,936, lebih tinggi dari nilai r tabel sebesar 0,316. Hal ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan

yang digunakan untuk menilai variabel pengetahuan dapat dipercaya atau reliabel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristitik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur (Tahun)		
Resti (<20 atau > 35)	6	9,4
Non Resti (20-35)	58	90,6
Pendidikan		
Dasar (SD, SMP)	41	64,1
Menengah (SMA, SMK)	16	25,0
Tinggi (Sarjana)	7	10,9
Pekerjaan		
IRT	50	78,1
Swasta	9	14,1
Guru	2	3,1
Petani	3	4,7
Sumber Informasi		
Tenaga Kesehatan	55	85,9
Media Sosial	4	6,3
Tenaga Kesehatan, Media Sosial	5	7,8
Jumlah	**64**	**100,0**

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden berumur 20-35 tahun (Non Resti) yaitu sebanyak 58 orang (90,6%), berpendidikan dasar (SD, SMP) yaitu sebanyak 41 orang (64,1%), ibu rumah tangga yaitu sebanyak 50 orang (78,1%) dan mendapat informasi dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 55 orang (85,9%).

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Vaksin COVID-19

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	5	7,8
Cukup	54	84,4
Baik	5	7,8
Jumlah	64	100,0

Tingkat pengetahuan tentang vaksin COVID-19 pada Ibu hamil Puskesmas Dukun Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang sebagian besar kategori Cukup yaitu sebanyak 54 responden (84,4%).

2. Pembahasan

Mayoritas ibu hamil di Puskesmas Dukun Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang berusia antara 20-35 tahun (Non Resti) (90,6%). Rentang usia dengan risiko kehamilan tertinggi adalah kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun; kurang dari 20 tahun, kebutuhan zat besi tumbuh, dan pemahaman tentang kehamilan dan menyusui masih terbatas; usia lebih dari 35 tahun, kondisi fisik telah memburuk (Wiknjosastro, 2016). Cara pandang seorang ibu akan dipengaruhi oleh usianya, sehingga ia akan patuh dalam perawatan kehamilan. Ibu hamil usia 20 sampai 30 tahun telah memasuki rentang usia dewasa awal, dimana ibu mulai mengalami proses kematangan emosi dan mampu menerima informasi yang baik serta mengambil keputusan yang tepat tentang perilaku kesehatan seperti manfaat perawatan payudara selama kehamilan, agar ibu hamil lebih sadar untuk melakukan perawatan kehamilan (Prawirohardjo, 2018).

Sebanyak 41 ibu hamil di Puskesmas Dukun Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang hanya berpendidikan dasar (SD, SMP) (64,1%). Tingkat pendidikan ibu hamil sangat penting dalam menentukan usia yang tepat untuk

kehamilan dan memberikan bantuan kepada bayi mereka yang baru lahir. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang buruk mungkin tidak menerima informasi yang memadai tentang kesehatan mereka, sehingga mereka tidak dapat memberikan perawatan kehamilan yang tepat. Ibu yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih sering memantau kehamilannya untuk memastikan kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya (Sulistyawati, 2011).

Puskesmas Dukun di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang memiliki 50 ibu hamil yang mayoritas adalah ibu rumah tangga (78,1%). Pekerjaan mengacu pada peran seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas produktif dalam suatu unit atau kegiatan perusahaan. Ada dua jenis status pekerjaan: bekerja dan tidak bekerja. Pekerjaan dikaitkan dengan aktivitas atau kesibukan perempuan, yang seringkali mendorong mereka untuk menunda memiliki anak karena alasan karir atau karena kurangnya pilihan (Sulistyawati, 2011).

Mayoritas ibu hamil di Puskesmas Dukun Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang yaitu 55 orang mendapat informasi dari petugas kesehatan (85,9%). Informasi adalah catatan peristiwa yang mungkin telah disaksikan atau merupakan hasil penilaian seseorang. Asal informasi atau data yang diterima disebut sebagai sumber informasi. Sumber informasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk pikiran dan tindakan seseorang. Seseorang dengan lebih banyak sumber informasi akan memiliki basis pengetahuan yang lebih luas (Yusuf, 2019).

Ibu hamil di Puskesmas Dukun Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang mempunyai pengetahuan tentang vaksin COVID-19 sebagian besar kategori cukup yaitu sebanyak 54 responden (84,4%). Pengetahuan yang cukup baik tentang indikator jenis vaksinasi mengungkapkan bahwa jenis vaksin COVID-19 untuk ibu hamil menggunakan platform mRNA, seperti yang disarankan oleh responden yang paling banyak menjawab "benar", terutama Pfizer dan Moderna (59,4%). Ini berarti bahwa wanita hamil tidak memiliki banyak informasi tentang COVID-19, tetapi ini adalah tempat yang sangat baik untuk memulai jika ingin mendorong pengembangan kebiasaan sehat.

Ibu hamil mengetahui dua jenis vaksin COVID-19 untuk ibu hamil yang menggunakan platform mRNA: Pfizer dan Moderna. Pfizer dan Moderna adalah dua perusahaan yang mengerjakan vaksinasi COVID-19 untuk ibu hamil menggunakan teknologi mRNA. Vaksin Pfizer-BioNTech termasuk dalam kategori vaksin biosintetik. Disuntikkan ke dalam tubuh, vaksinasi yang mengandung kode genetik virus mendidik sistem kekebalan bagaimana merespons resistensi. Bagi mereka yang berusia 16 tahun ke atas, vaksinasi Pfizer BioNTech memerlukan dua suntikan dengan jarak tiga minggu atau 21 hari (Satgas Covid-19, 2021). Usia, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi merupakan semua elemen yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2018).

Dari saat lahir sampai dengan ulang tahunnya, usia individu didefinisikan sebagai usia kronologisnya (Wawan dan Dewi, 2011). Menurut temuan penelitian ini, ibu hamil yang memiliki pemahaman yang kuat tentang vaksin COVID-19 biasanya berusia 20-35 tahun (non-istirahat), terhitung hingga 48 orang (88,9%) lebih banyak daripada mereka yang berusia kurang dari 20 tahun atau lebih. Sebanyak 6 orang meninggal dalam 20 tahun terakhir (11,1%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil berusia antara 20 dan 35 tahun mengetahui jenis vaksin COVID-19 yang tersedia untuk ibu hamil yang menggunakan platform mRNA, khususnya Pfizer dan Moderna.

Menurut temuan penelitian ini, ibu hamil yang memiliki pemahaman yang kuat tentang vaksin COVID-19 memiliki pendidikan dasar (SD, SMP) 36 orang (66,7%) lebih tinggi daripada mereka yang memiliki pendidikan menengah (SMA). Penduduk dengan pendidikan tinggi mencapai 20,4% dari populasi, dan 7 orang memiliki gelar sarjana atau lebih (13,0%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pendidikan dasar (SD, SMP) sudah mengetahui jenis vaksin COVID-19 yang tersedia untuk ibu hamil, khususnya platform mRNA yang diproduksi oleh Pfizer dan Moderna. Para penulis mengklaim bahwa orang yang lebih berpendidikan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang vaksinasi COVID-19. Ini bisa terkait dengan tindakan mengumpulkan informasi sendiri untuk memperluas basis pengetahuan seseorang.

Pendidikan adalah usaha seseorang untuk meningkatkan diri melalui perolehan pengetahuan atau keterampilan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya. Ini tidak berarti bahwa kurangnya pendidikan sama dengan kurangnya pengetahuan; itu semua tergantung pada sifat kognitif individu. Selanjutnya, tindakan mengumpulkan informasi memperluas pemahaman seseorang. Semakin tinggi pendidikan formal seseorang maka semakin cepat ia menerima dan memahami informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan tentang informasi tersebut. Pekerjaan merupakan aspek lain yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2015).

Menurut temuan penelitian ini, ibu hamil yang memiliki pemahaman yang baik tentang vaksin COVID-19 sebagian besar adalah ibu rumah tangga, sebanyak 40 orang (74,1%) lebih banyak dibandingkan mereka yang bekerja di perusahaan swasta sebanyak 9 orang (16,7%). Ada juga dua orang bekerja sebagai guru (3,7%) dan tiga orang bekerja sebagai petani (5,6%). Menurut gagasan Green dalam Notoatmodjo, seseorang yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk menggali informasi tentang suatu subjek, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan yang terus menerus. Sumber informasi merupakan faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2015).

Menurut temuan penelitian ini, ibu hamil yang memiliki pemahaman yang kuat tentang vaksin COVID-19 lebih mungkin mendapatkan informasi dari penyedia layanan kesehatan, yang berjumlah 45 orang (83,3%), dibandingkan dengan 4 orang yang mendapatkan informasi melalui media sosial media (7,3%). Bahkan mereka yang memperoleh informasi dari petugas kesehatan dan media sosial mencapai 4% dari populasi (9,3%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan informasi dari petugas kesehatan mengetahui beberapa jenis vaksinasi COVID-19 yang tersedia untuk ibu hamil, seperti platform mRNA yang ditawarkan oleh Pfizer dan Moderna.

Sumber resmi pemerintah memberikan informasi tentang vaksin COVID-19 kepada masyarakat umum. Pemerintah telah meyakinkan masyarakat tentang kualitas dan keandalan informasi tentang vaksin dan kampanye vaksinasi virus corona, atau COVID-19. Gugus tugas COVID-19, Kementerian Kesehatan RI, NPOM, dan PT Bio Farma merupakan sumber informasi resmi tentang vaksin dan kampanye vaksinasi COVID-19. Petugas Puskesmas, bidan desa, dan aparat pemerintah desa atau kecamatan setempat semuanya memberikan informasi tentang jadwal imunisasi (Kominfo RI, 2022).

Pernyataan pada ibu hamil tentang vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Dukun Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang

kebanyakan dari hasil responden 90% sudah melaksanakan vaksin COVID-19 dan 10% dari 10 responden belum melaksanakan vaksin COVID-19. Dari hasil pernyataan responden ibu hamil sudah melaksanakan vaksin ke-1 sebanyak 5 orang, vaksin ke-2 sebanyak 58 orang, dan vaksin ke-3 sebanyak 1 orang dengan jumlah keseluruhan 64 ibu hamil.

Pemberian vaksinasi pada ibu hamil merupakan syarat untuk dapat merangsang imunitas tubuh agar menghasilkan antibodi sebagai bentuk perlawanan dan mengurangi resiko terpapar COVID-19 yang menjadi kelompok rentan dengan potensi resiko yang lebih tinggi, salah satunya pada ibu hamil (Eliyun & Rahayuningsih, 2021). Dari hasil pernyataan ibu hamil dalam program pelaksanaan program vaksinasi kebanyakan ibu hamil cukup mengetahui pengetahuan vaksin COVID-19 dengan alasan untuk mengurangi resiko penularan, menjaga kesehatan ibu dan janin, mengikuti peraturan pemerintah dalam proses pemberian vaksin, dan menambah *Herd Immunity*.

SIMPULAN DAN SARAN

Ibu hamil di Puskesmas Dukun Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang sebagian besar berumur 20-35 tahun (Non Resti) yaitu sebanyak 58 orang (90,6%), berpendidikan dasar (SD, SMP) yaitu sebanyak 41 orang (64,1%), ibu rumah tangga yaitu sebanyak 50 orang (78,1%) dan mendapat informasi tentang vaksin COVID-19 dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 55 orang (85,9%). Pengetahuan tentang vaksin COVID-19 pada ibu hamil di Kala Pandemi Puskesmas Dukun Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang sebagian besar kategori cukup yaitu sebanyak 54 responden (84,4%).

Sebaiknya ibu hamil aktif menggali informasi yang berkaitan dengan vaksin COVID-19 meliputi syarat, skrinning, pelaksanaan dan golongan ibu hamil yang tidak boleh di vaksin COVID-19 terutama melakukan konsultasi dengan tenaga kesehatan ataupun sumber informasi lainnya yang terpercaya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Sebaiknya pihak Universitas Ngudi Waluyo menambah literatur yang berkaitan dengan vaksin COVID-19 dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mendalam dalam melakukan eksplorasi pengetahuan ibu hamil terkait dengan vaksin COVID-19 diantaranya dengan menambah pertanyaan terbuka sehingga responden dalam memberikan jawaban lebih lengkap dan mendalam

REFERENSI

A.Wawan dan Dewi M. (2011). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Salemba Medika.

Agustini, S. (2012). *Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cimandala Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Tahun 2012.* Universitas Indonesia.

BBC News. (2021). Penolak vaksin Covid-19 kena sanksi, epidemiolog: "Pemaksaan tidak akan berhasil." Retrieved from bbc.com website: https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-56061572

Burhan, Isbaniah dan Susanto. (2020). *Pneumonia Covid_19 Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia.* (Vol. 555). https://doi.org/10.1331/JAPhA.2015.14093

Diskominfo. Kab. Semarang. (2021). Peta Zonasi Kasus COVID-19 Kabupaten Semarang. Retrieved from PemKab. Semarang website: https://corona.semarangkab.go.id/

Eliyun & Rahayuningsih. (2021). Upaya Pencegahan Covid-19 pada Ibu Hamil. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 95–101. Retrieved from

https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/12415

Handayani. (2021). Kasus Ibu Hamil yang Terinfeksi Covid-19 Meningkat. Retrieved from beritasatu.com website: https://www.beritasatu.com/ekonomi/792533/kasus-ibu-hamil-yang-terinfeksi-covid19-meningkat

Kemenkes, RI. (2021). *Surat Edaran Nomor HK.02.02/I/368/2021, tentang Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 pada Kelompok Sasaran Lansia, Komorbid dan Penyintas COVID-19, serta Sasaran Tunda*. Jakarta.

Kemenkes RI. (2021). Question (Faq) Pelaksanaan Vaksinasi Covid-. *2020*, 1–16.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Retrieved from https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/2020/Juli/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf

Kementerian Kesehatan RI. (2021). Data Sebaran. Retrieved from Kementerian Kesehatan RI website: https://covid19.go.id/

Kementerian Kesehatan RI. (2020). Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. *Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19*, (November), 1–26.

Kusmiyati, Wahyuningsih, & Sujiyatini. (2013). *Perawatan Ibu Hamil (Asuhan Pada Ibu Hamil)*. Yogyakarta: Fitramaya.

Marsa. (2021). *Faktor yang mempengaruhi pemahaman vaksin COVID-19 berdasarkan pengetahuan, sikap, penerimaan pada warga kelurahan pejuang Kota Bekasi periode april 2021.* Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta II.

Noer Febriyanti, et al. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, *3*, 1–7. Retrieved from file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article Text-499-1-10-20210424.pdf

Notoatmodjo. (2015). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo. (2018). *Promosi kesehatan dan Perilaku kesehatan* (Revisi 201). Jakarta: Rineka cipta.

Nugroho, Istiqomah & Rohanisa. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. *Jurnal Keperawatan Profesional*, *9*(2), 108–123. https://doi.org/10.33650/jkp.v9i2.2768

P2P Kemenkes RI. (2021). *Vaksinasi Covid-19 Bagi Ibu Hamil dan Penyesuaian Skrining dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19*. Jakarta: P2P Kemenkes RI.

Perpres Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2O2I. (2021). *Perpres Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021*. *2019*(039471), 13 pages.

Pramesti. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19 Melalui Edukasi Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat*, *1*(1), 165–172.

Pranita. (2021). Ibu Hamil Terinfeksi Covid-19, Apa Akibatnya? Ini Penjelasan POGI. Retrieved from kompas.com website: https://bit.ly/3g85pkA, Android:%0AHttps://apple.co/3hXWJ0L, IOS:

Prawirohardjo. (2018). *Ilmu Kebidanan Edisi Keempat*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Qiancheng. (2020). Coronavirus Disease 2019 in Pregnancy. *International Journal of Infectious Diseases, 95*(5), 376–383.

Riyanto & Budiman. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Selemba Medika.

Sari, Islamy, dkk. (2021). *Vaksin Covid-19 Pada Ibu Hamil Covid-19 Vaccination*

among Pregnant Woman. *11*(4), 327–333.

Satgas Covid-19. (2021). Pengendalian Covid-19. In *Satuan Tugas Penanganan Covid-19* (Vol. 53).

Shariff, Putri, Setiawati, & Pratiwi. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Covid-19 Di RSUD Talang Ubi Kabupaten Pali Provinsi Sumatera Selatan. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, *1*(4), 483–491. https://doi.org/10.33024/mahesa.v1i4.4041

Sulistianingsih. (2018). Gambaran Sumber Informasi Yang Didapatkan Ibu Tentang Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *7*(2), 60–66.

Sulistyawati. (2011). *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.

Tanggap Covid-19 Provinsi Jawa Tengah. (2021). Sebaran Kasus COVID-19 di Jawa Tengah. Retrieved from Tanggap Covid 19 Prov Jateng website: https://corona.jatengprov.go.id/

Untari. (2022). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang covid-19 terhadap keikutsertaan dalam vaksinasi covid-19 di kecamatan brati. : *: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, *11*(1), 41–46. https://doi.org/10.30591/siklus.v11i01.3043

Vinka & Michele. (2021). Pengaruh Teknologi Internet Terhadap Pengetahuan Masyarakat Jakarta Seputar Informasi Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, *8*(1), 1–13.

Wiknjosastro. (2016). *Ilmu Kebidanan. Edisi ke-4 Cetakan ke-2.* Jakarta: Yayasan. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

World Health Organization. (2020a). *Medical certification, ICD mortality coding, and reporting mortality associated with Covid-19*. Geneva: World Health Organization.

World Health Organization. (2020b). *WHO Coronavirus Disease (COVID-19)*. Geneva: World Health Organization.

World Health Organization. (2021). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Ikhtisar Kegiatan - 10*. *19*, 1–11. Retrieved from https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/ikhtisar-kegiatan-10_15march2021.pdf?sfvrsn=d635ec5c_5

Yanti, Nugraha, Wisnawa, Agustina, & Diantari, (2020). Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *8*(4), 491. https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504

Yuan, Z., Xiao, Y., Dai, Z., Huang, J., Zhang, Z., & Chen, Y. (2020). Modelling the effects of Wuhan's lockdown during Covid-19, China. *Bulletin World Health Organization, 98*(7), 484–494.

Yusuf, A. (2019). *Managemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*. Yogyakarta: IRCIsod.